

Peran Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perbankan Seluruh Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia

Bima Satria Aji Putra¹⁾
bimasatriaap@gmail.com

Emma Lilianti²⁾
emmaliliantiok@gmail.com

Emilda³⁾
emilzahra@yahoo.co.id

¹⁾²⁾³⁾ Universitas PGRI Palembang

ABSTRAK

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh Good Corporate Governance yang diukur melalui variabel Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah terhadap profitabilitas, yang diukur melalui Return on Asset (ROA), pada perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan menentukan kriteria tertentu dan mengumpulkan data time series. Setelah memenuhi kriteria yang ditentukan, terdapat 5 perusahaan sampel yang memenuhi kriteria tersebut. Data dalam penelitian ini diambil dari tahun 2018 hingga 2021, sehingga terdapat 80 data yang diamati. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pada saat yang bersamaan, ada pengaruh dari Dewan Komisaris dan Dewan Syariah terhadap profitabilitas, bagian Direksi memiliki pengaruh pada profitabilitas, namun Dewan Pengawas Syariah tidak memiliki pengaruh efektif. Koefisien determinasi yang sangat besar, yaitu 0,457, menunjukkan bahwa sebesar 45,7% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sementara, sisanya sebesar 54,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar cakupan penelitian ini..

Kata kunci: *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Konsep *Good Corporate Governance* mulai menjadi perhatian global setelah kejatuhan pasar saham di New York pada tahun 1987. Banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek *New York* mengalami kerugian finansial yang signifikan akibat manipulasi laporan keuangan oleh eksekutif perusahaan yang menyembunyikan kerugian perusahaan. Istilah "*Good Corporate Governance*" pertama kali diciptakan oleh Komisi Cadbury pada tahun 1992 dalam Laporan Cadbury-nya, yang menjadi titik balik dalam praktik *Good Corporate Governance* di seluruh dunia (Sinurat, 2021)

Good Corporate Governance digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan membawa kemakmuran bagi stakeholder, serta untuk mengatasi risiko yang ada dalam pengelolaan perusahaan. Sistem GCG sangat penting untuk memastikan bahwa kebijakan perusahaan selalu dipantau dan diterapkan dengan benar dan baik (Sutedi, 2012)

Good corporate governance adalah seperangkat prinsip yang diikuti perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja dan kontribusi perusahaan, dan memastikan keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Organisasi korporasi wajib menerapkan tata kelola yang baik, yang diatur dalam Pedoman Umum Tata Kelola yang Baik Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), yang meliputi setiap organisasi tercatat, korporasi negara, korporasi daerah, korporasi yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat, dan membutuhkan korporasi untuk ikut serta dalam memberikan dampak penting terhadap lingkungan dalam rangka penerapan tata kelola yang baik (Tim KNKG, 2006:2). (KNKG, 2006) menjelaskan terdapat 5 prinsip yang harus diterapkan oleh perusahaan, yaitu: Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Responsibilitas (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), serta Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*).

Penerapan tata kelola yang baik di bank syariah bertujuan untuk menjaga kredibilitas dan memperkuat stabilitas bank. Dalam implementasi GCG, bank syariah harus memastikan bahwa setiap kebijakan dan praktik yang diterapkan sesuai dengan prinsip syariah, transparan, akuntabel, dan mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkait. Bank syariah juga harus memiliki sistem pengendalian intern yang kuat untuk memastikan bahwa setiap aktivitas operasional dilakukan dengan benar dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Penerapan tata kelola yang baik dalam bank syariah memastikan bahwa bank mampu beroperasi dengan efisien dan efektif, dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat dan nasabah.

Perbedaan antara GCG Syariah dan tradisional adalah kepatuhan terhadap peraturan Syariah. Kepatuhan syariah merupakan hal yang tidak bisa diabaikan oleh masyarakat syariah, dalam praktiknya Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan. Pada saat yang sama, prinsip keterbukaan, kejujuran, kehati-hatian dan disiplin merupakan prinsip universal yang juga terkandung dalam aturan tradisional GCG.

Penerapan tata kelola yang baik dalam suatu perusahaan dapat dilihat dalam pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan ini mencerminkan hasil Perseroan dan merupakan indikasi pencapaian Bank dalam menjalankan operasional yang berkaitan dengan pembiayaan, penghimpunan dan penyaluran dana, pemasaran dan sumber daya manusia. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah penggunaan metrik profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan semua bakat dan sumber daya yang tersedia. Hery (2016) Rasio profitabilitas adalah metrik yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasi bisnis normalnya. Rasio keuntungan juga dikenal sebagai rasio profitabilitas.

Hadirnya Dewan Pengawas Syariah dalam pengawasan kepatuhan syariah di segala aspek pengelolaan bank, dan tugas serta tanggung jawab pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dalam jalannya kegiatan pengurusan dan pelaksanaan penerapan GCG, maka penelitian ini memproksikan GCG dengan ukuran frekuensi rapat Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah. Sedangkan, profitabilitas akan menggunakan rasio *return on asset* (ROA).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, GCG Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG tidak memberikan kontribusi terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (Minoto, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen GCG berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE (Gholy, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme GCG (dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan (Hasanah, 2013).

Oleh karena itu, permasalahan penelitian ini adalah: 1) Apakah terdapat pengaruh Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas; 2) Apakah terdapat pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Profitabilitas; 3) Apakah terdapat pengaruh Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Profitabilitas secara bersama-sama.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Good Corporate Governance

Good Corporate Governance dapat didefinisikan sebagai sejumlah aturan dan upaya untuk memperbaiki proses dan sistem pengelolaan sebuah organisasi. Aturan ini membantu untuk menetapkan dan menjelaskan hubungan, hak, kewajiban, dan wewenang dari semua pihak terkait, seperti Rapat Umum Pemegang Saham, Direksi, dan Direksi (Hendro. 2017:98). Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2003) mendefinisikan *Good Corporate Governance* adalah sekumpulan aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pihak lain yang terkait dengan hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sebuah sistem pengelolaan yang mengontrol perusahaan.

Prinsip Good Corporate Governance

Menurut Governance Forum in Indonesia (FCGI) tahun 2003 menyatakan bahwa setiap perusahaan harus memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG diterapkan di semua aspek perusahaan dan di semua tingkatan perusahaan. Berikut pedoman yang ditetapkan oleh FCGI, yaitu:

1. Transparansi (*transparency*)

Perusahaan harus memastikan bahwa informasi penting dan relevan mudah diakses dan dipahami oleh pihak terkait. Mereka juga harus proaktif dalam mengungkapkan informasi, termasuk hal-hal yang diwajibkan hukum dan regulasi, serta informasi yang penting bagi pengambilan keputusan pemangku kepentingan.

2. Akuntabilitas (*accountability*)

Perusahaan harus memastikan bahwa fungsi, struktur, sistem, dan tanggung jawab masing-masing departemen jelas agar pengelolaan perusahaan dapat berlangsung efektif. Ini akan membantu memastikan bahwa setiap departemen memahami tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan dapat bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan perusahaan.

3. Pertanggung jawaban (*responsibility*)

Manajemen bank berpegang pada (*compliance with*) prinsip-prinsip bisnis yang sehat serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Independensi (independency)
Mengelola bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.
5. Kesetaraan dan Kewajaran (fairness)
Perusahaan harus memastikan bahwa hak pemangku kepentingan diterapkan secara wajar dan adil sesuai dengan perjanjian dan regulasi yang berlaku. Ini berarti bahwa semua pihak, baik minoritas maupun asing, harus menerima perlakuan yang sama dan adil dalam pelaksanaan hak mereka. Prinsip ini memastikan bahwa keadilan dipelihara dan membantu membangun hubungan yang baik dan dapat dipercaya dengan pemangku kepentingan.

Manfaat dan Tujuan Good Corporate Governance

Menurut Forum Corporate Governance in Indonesia (FCGI), ada beberapa manfaat dalam penerapan GCG yaitu:

- 1) Meningkatkan kinerja perusahaan
- 2) Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah yang akhirnya dapat meningkatkan *corporate value*
- 3) Mengembalikan kepercayaan investor untuk Kembali menanamkan modal di Indonesia.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis normal (Hery, 2016). Menurut Kasmir (2014) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas manajemen perusahaan. Ini diwakili oleh laba yang dihasilkan dari pendapatan penjualan dan pendapatan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki sendiri seperti aset, modal atau pendapatan perusahaan (Sudana, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih rinci dan akurat melalui pengukuran dan analisis data secara kuantitatif. Metode ini memfokuskan pada pengumpulan data yang dapat dikodifikasi dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menghasilkan temuan yang dapat dipercaya dan dapat diterima secara ilmiah.. Menurut Sujarweni (2015) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menekankan pada pengumpulan data numerik dan analisis data melalui aplikasi teknik-teknik statistik untuk mencapai kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif ini sangat berguna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan data numerik dan analisis yang mendalam.

Populasi

Menurut sugiyono (Sugiyono, 2020) Populasi dalam penelitian adalah populasi sampel, yaitu sekelompok objek atau individu yang memiliki karakteristik dan sifat yang sama dan telah didefinisikan dan ditentukan oleh peneliti..

Dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah di bursa efek indonesia yaitu sebanyak 12 di Bursa Efek Indonesia.

Sampel

Menurut Sugiyono (2020:127) Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk dianalisis dan menjadi representatif dari karakteristik dan kualitas populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian, jumlah sampel yang diambil harus memadai untuk mewakili populasi dan memperoleh informasi yang akurat dan representative.

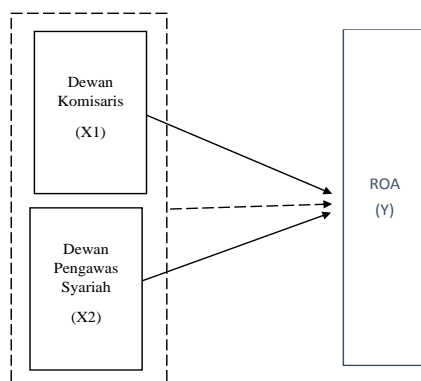
Teknik dalam pengambilan data menggunakan teknik purposive sampling, yang merupakan non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank umum syariah yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Bank tersebut telah mengeluarkan annual report atau laporan triwulan.
3. Bank telah menerbitkan laporan Good Corporate Governance
4. Sampel memiliki kelengkapan data sesuai kebutuhan penelitian ini.

Berdasarkan kriteria tersebut penelitian ini memiliki 5 sampel yang diteliti.

Kerangka Penelitian

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) Kerangka Berpikir adalah suatu pandangan atau representasi visual dari hubungan antar variabel atau konsep yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam hal ini, Kerangka Berpikir memainkan peran penting dalam membantu peneliti untuk memahami bagaimana konsep teori terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi masalah penelitian. Dalam penelitian ini, Kerangka Berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

———— : Pengaruh Secara Satu Persatu (Parsial)

----- : Pengaruh Secara Bersamaan (Simultan)

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

1) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah suatu proses pengujian yang bertujuan untuk memverifikasi apakah distribusi data dalam suatu kelompok atau variabel mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik, salah satunya adalah dengan menggunakan P Plot. Dalam P Plot, normalitas dapat dikenali melalui visualisasi distribusi data yang harus bergerak mengikuti sumbu diagonal jika distribusi data tersebut normal. Hasil dari uji Normalitas akan sangat mempengaruhi pemilihan metode analisis data yang sesuai, sehingga sangat penting untuk dilakukan dalam proses penelitian.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor*. Menurut Ghozali (2016) kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance > 0,01, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas
- b) Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance < 0,01, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.
- c) Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas >0,8 maka terjadi multikolinearitas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas < 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah proses untuk menentukan apakah varian residual pada suatu model regresi adalah konstan atau tidak. Ini dapat dilakukan melalui analisis grafik residual, dimana titik-titik harus tersebar secara acak di sekitar sumbu Y nol tanpa adanya pola tertentu yang jelas. Jika pola terlihat, maka terdapat heteroskedastisitas dan jika tidak, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan melalui uji Durbin-Watson. Uji ini memberikan nilai yang berkisar antara 0 dan 4, di mana nilai yang mendekati 2 menunjukkan tidak ada autokorelasi sedangkan nilai yang berada jauh dari 2 menunjukkan adanya autokorelasi. Jika terdapat autokorelasi, maka dapat dilakukan penyelesaian dengan menggunakan teknik seperti diterima seperti penggunaan model panel data, penambahan variabel kontrol, atau menggunakan metode lain seperti *Cochrone Orcutt*.

Analisis Model Regresi

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Bentuk persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= ROA	a	= Konstanta
X ₁	= Dewan Komisaris	β	= Koefisien regresi
X ₂	= Dewan Pengawas Syariah	e	= Disturbance term

3) Uji Statistik

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t dan uji F dengan menggunakan SPSS 25, secara terperinci dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen bekerja secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk melihat kontribusi seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Keputusan diambil berdasarkan statistik F, dengan kriteria bahwa jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak, tetapi jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima.

b. Uji Hipotesis Secara Serempak (Uji t)

Uji parsial memperlihatkan bagaimana masing-masing variabel bebas memengaruhi variabel terikat secara individual. Uji t menentukan seberapa besar pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Keputusan dibuat berdasarkan tingkat signifikansi 5% dengan mempercepat bahwa hipotesis akan diterima jika tingkat signifikansi kurang dari 5% dan ditolak jika lebih besar dari 5%.

c. Koefisien Korelasi

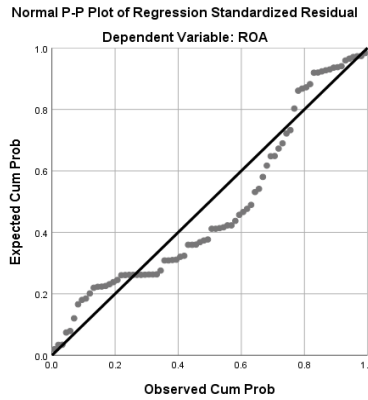
Koefisien Korelasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa kuat hubungan linier antar variabel. Koefisien Korelasi memiliki nilai antara -1 dan +1 :

- 1) Jika KK bernilai positif maka variabel-variabel berkorelasi positif. Semakin dekat nilai KK ke +1 maka semakin kuat korelasinya.
- 2) Jika nilai KK bernilai negatif maka variabel-variabel berkorelasi negatif. Semakin dekat nilai KK ke -1 semakin kuat korelasinya.
- 3) Jika nilai KK bernilai 0 maka variabel-variabel tidak menunjukkan korelasinya.
- 4) Jika KK bernilai +1 atau -1 maka variabel-variabel menunjukkan korelasi positif atau negatif yang sempurna.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat menunjukkan seberapa besar variasi dalam variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen. Ini dapat dilihat melalui nilai R-square yang tercantum dalam tabel ringkasan model. Nilai R-square berada di antara 0 dan 1, dengan nilai yang lebih besar menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menerangkan variasi dalam variabel dependen. Namun, jika nilai R-square kecil, itu berarti kemampuan model dalam menjelaskan variasi sangat terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN



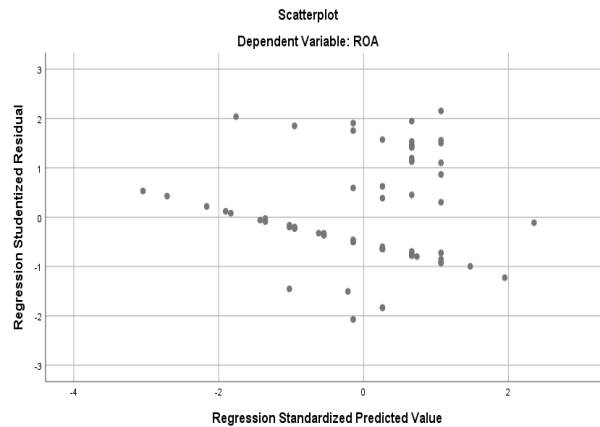
Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas P Plot menunjukan bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan bahwa uji normal P Plot model regresi ini berdistribusi normal.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	13.475	4.309		3.127	.002		
Dewan Komisaris	-.785	.339	-.249	-2.314	.023	.998	1.002
Dewan Pengawas Syariah	-2.493	1.339	-.201	-1.862	.066	.998	1.002

a. Dependent Variabel: ROA

Berdasarkan tabel diatas menunjukan semua model memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu Dewan Komisaris (X1) sebesar 1.002, dan Dewan Pengawas Syariah (X2) sebesar 1.002. Sedangkan Tolerance semua variabel tersebut > 0.10 yaitu Dewan Komisaris (X1) sebesar 0.998, dan Dewan Pengawas Syariah (X2) sebesar 0.998. Dari hasil pengujian multikolinearitas ini bisa diambil kesimpulan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas.



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas grafik Scatter Plot yaitu dengan melihat titik- titik menyebar dan tidak menggambarkan pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi (Cochrane Orcutt)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.220 ^a	.049	.023	3.88933	2.164

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variabel: LAG_Y

Hasil uji Durbin Watson sebesar 2.164, dan perlu dipahami bahwa nilai tabel Durbin Watson yaitu n = 80 dan k=2 dengan signifikansi 5% atau 0.05, maka nilai dL = 1.5859 dan nilai dU = 1.6882. Maka, Nilai du (1.6882) < Durbin Watson (2.164) < 4-du (2.3118). Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson berada diantara du dan (4-du) yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	13.475	4.309		3.127	.002		
Dewan Komisaris	-.785	.339	-.249	-2.314	.023	.998	1.002
Dewan Pengawas Syariah	-2.493	1.339	-.201	-1.862	.066	.998	1.002

a. Dependent Variabel: ROA

Pada tabel diatas, maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$ROA = 13.475 - 0.785 DK - 2.493 DPS + e$$

a) Pada model regresi diatas, nilai konstanta sebesar 13.475, variabel Dewan

Komisaris (X1), dan Dewan Pengawas Syariah (X2) bernilai 0, maka nilai ROA (Y) tetap sebesar 13.475.

- b) Nilai Koefisien untuk variabel Dewan Komisaris (X1) sebesar - 0.785 bersifat negatif, artinya variabel ROA (Y) turun 1 satuan, maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar -0.785, dan sebaliknya.
- c) Nilai Untuk Variabel Dewan Pengawas Syariah (X2) sebesar -2.493 bersifat negatif, artinya variabel ROA (Y) turun 1 satuan, maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar -2.493.

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.475	4.309		3.127	.002
Dewan Komisaris	-.785	.339	-.249	-2.314	.023
Dewan Pengawas Syariah	-2.493	1.339	-.201	-1.862	.066

a. Dependent Variabel: ROA

Berikut ini kesimpulan Uji t:

- a) Variabel Dewan Komisaris (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.023 yang artinya Ha diterima, maka Dewan Komisaris (X1) berpengaruh terhadap ROA (Y)
- b) Variabel Dewan Pengawas Syariah (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.066 yang artinya Ha ditolak, maka Dewan Pengawas Syariah (X2) tidak berpengaruh terhadap ROA (Y)

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	297.870	2	148.935	4.629	.013 ^b
Residual	2477.433	77	32.174		
Total	2775.303	79			

a. Dependent Variabel: ROA

b. Predictors: (Constant), Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Fhitung sebesar 4.629 > Ftabel 3.114 dan nilai signifikansi untuk pengaruh simultan X1 dan X2 terhadap Y adalah sebesar 0.013. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh Dewan Komisaris (X1) dan Dewan Pengawas Syariah (X2) secara simultan terhadap ROA (Y).

Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations

		Dewan Komisaris	Dewan Pengawas Syariah	ROA
Dewan Komisaris	Pearson Correlation	1	.048	-.259*
	Sig. (2-tailed)		.672	.020
	N	80	80	80
Dewan Pengawas Syariah	Pearson Correlation	.048	1	-.213
	Sig. (2-tailed)	.672		.058
	N	80	80	80
ROA	Pearson Correlation	-.259*	-.213	1
	Sig. (2-tailed)	.020	.058	
	N	80	80	80

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berikut ini kesimpulan Koefisien Korelasi:

- a) Dewan Komisaris memiliki nilai signifikansi terhadap ROA adalah sebesar 0.02, yang artinya berkorelasi. Nilai Koefisien Korelasi antara Dewan Komisaris terhadap ROA yaitu -0.259, yang berarti memiliki hubungan rendah.
- b) Dewan Pengawas Syariah memiliki nilai signifikansi terhadap ROA adalah sebesar 0.58, yang artinya adalah tidak berkorelasi. Nilai Koefisien Korelasi antara Dewan Pengawas Syariah terhadap ROA yaitu -0.213, yang artinya memiliki hubungan rendah.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 ^a	.464	.457	4.08458456

a. Predictors: (Constant), LAG_RES

Tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai adjusted R square sebesar 0.457. Ini menunjukkan bahwa 45.7% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang artinya pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) yaitu sebesar 45.7%. Sedangkan sisanya yakni sebesar 54.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model ini.

Kesimpulan

Pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Hasil analisis uji t (Parsial) pada Variabel Dewan Komisaris berpengaruh secara parsial terhadap ROA yang memiliki tingkat signifikansi kurang dari 5% atau 0.05, dengan

- memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.023.
2. Hasil analisis uji t (Parsial) pada Variabel Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA yang memiliki tingkat signifikansi lebih dari 5% atau 0.05, dengan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.066.
 3. Hasil analisis uji F (simultan) pada Variabel Dewan Komisaris dan Variabel Dewan Pengawas Syariah berpengaruh secara simultan terhadap ROA yang memiliki tingkat signifikansi kurang dari 5% atau 0.05, dengan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.013.

DAFTAR PUSTAKA

- FCGI. (2003). *Indonesian Company Law*.
- Gholy, P. d. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018. *Jurnal Nisbah*, 113.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kashmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Minoto, S. &. (2018). Peran Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *AKTSAR*, 140.
- Sinurat. (2021). *Perdagangan Saham Dan Good Corporate Governance*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Sudana. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Kedua)*. Jakarta: Airlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. (2015). *Metodologi Penelitian - Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutedi, A. (2012). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.